

Penyuluhan Kesehatan: Cegah Stunting dengan Bebas Anemia pada Ibu Hamil di Desa Donorojo

Moh. Ashar¹, Yunia Putri Mulyana², Nadia Triwulandari³, Nurmarifatullah Alumi⁴, Hana Maria Ulfa⁵, Mahmul Yakin⁶, Najida Laha Azma⁷, Hanny Ferawati⁸, Nurzakiah⁹, Rahajeng Prina Dwi K. N.¹⁰, Egita Jose Phira Gangga¹¹, Faizul Muarif¹², Dyahsih Alin Sholihah^{*13}

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Alma Ata, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Universitas Alma Ata, Indonesia

^{3,4,10}Program Studi Gizi, Universitas Alma Ata, Indonesia

⁵Program Studi Ekonomi Syaria'ah, Universitas Alma Ata, Indonesia

⁶Program Studi Informatika, Universitas Alma Ata, Indonesia

^{7,9}Program Studi Manajemen, Universitas Alma Ata, Indonesia

^{8,13}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Alma Ata, Indonesia

¹¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata, Indonesia

¹²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alma Ata, Indonesia

e-mail: ¹mohashar259@gmail.com, ²niaphutry@gmail.com,

³nadiatri.wulandari15@gmail.com, ⁴ifanurmarifatullah@gmail.com,

⁵hannasamark123@gmail.com, ⁶mahmulyakin66@gmail.com,

⁷najidalahaazma003@gmail.com, ⁸hannyferawatii@gmail.com,

⁹nurzakiah16072000@gmail.com, ¹⁰rahajengprina@gmail.com, ¹¹egitajose2019@gmail.com,

¹²switula589@gmail.com, ^{*13}dyahsihalin@almaata.ac.id

Abstrak

Stunting dan anemia menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi dan akses terbatas ke perawatan kesehatan yang berkualitas. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang gizi, pola makan yang tidak seimbang, dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dapat menjadi penyebab utama masalah ini. Salah satu penyebab stunting yakni anemia pada ibu hamil. Melihat kondisi demikian maka perlu dilakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai anemia dan stunting serta mencegah terjadinya stunting sejak dalam masa kehamilan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 di Balai Desa Donorojo, Kecamatan Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah dengan jumlah peserta penyuluhan sebanyak 13 orang. Indikator ketercapaian kegiatan ini diukur melalui pretest dan posttest. Jenis tes yang digunakan adalah tes benar salah. Berdasarkan skor pretest dan posttest terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta penyuluhan sebesar 16,92%. Peningkatan pemahaman peserta menjadi indikasi bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan cegah stunting dengan bebas anemia pada ibu hamil berhasil dilakukan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Penyuluhan Kesehatan, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting saat ini menjadi salah satu masalah yang di prioritaskan oleh pemerintah, dimana pemerintah mengerahkan berbagai upaya dalam menurunkan angka kejadiannya. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak balita yaitu gagal dalam mencapai pertumbuhan optimal akibat tidak optimalnya kesehatan dan malnutrisi kronis bahkan sebelum bayi lahir [1][2]. Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi stunting di dunia pada tahun 2020 mencapai 21,9% dan angka kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2022 menurut Kemenkes adalah sebesar 21,6.

Menurut hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 [3] terlihat bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah yang menderita stunting adalah sebesar 27,68%. Angka tersebut mengalami penurunan secara signifikan dalam statistik SSGI pada tahun 2021 yaitu menjadi 20,9% [4]. Hasil ini mengindikasikan bahwa satu dari lima balita di Provinsi Jawa Tengah mengalami stunting atau tumbuh kembang yang lambat. Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi sasaran survei adalah Kabupaten Magelang. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2018, persentase balita yang mengalami stunting di Kabupaten Magelang sebesar 38,3%. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan persentase jika dibandingkan pada tahun 2016 dan 2017 yang berturut-turut 14,30% dan 32,51% [5][6]. Sedangkan dari hasil laporan kinerja Kemenkes tahun 2020, prevalensi stunting di provinsi Jawa Tengah menempati peringkat 19 dari 34 provinsi di Indonesia.

Stunting terkait erat dengan masalah gizi yang tidak adekuat selama periode pertumbuhan awal anak-anak, termasuk selama bayi masih dalam kandungan. Akibatnya, anak-anak yang mengalami stunting mungkin mengalami gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan otak yang akan mempengaruhi (menghambat) kecerdasan, inteligensi, dan akan berpengaruh dalam kemampuan daya saingnya. Selain itu adanya permasalahan dalam hal gizi juga akan menimbulkan kerentanan terhadap penyakit menular maupun penyakit tidak menular hingga dapat menurunkan tingkat produktivitas pada masa dewasa [7][8].

Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi atau menderita gizi buruk akan memberikan resiko stunting sebesar tujuh kali lipat [9]. Diantara masalah kesehatan gizi tersebut adalah anemia pada ibu hamil. Anemia merupakan salah satu permasalahan gizi pada masyarakat, utamanya pada ibu hamil, dimana kadar hemoglobin pada saat trisemester pertama dan ketiga adalah $< 11,0$ g/dl sedangkan $< 10,5$ g/dl pada saat trisemester kedua [10]. Anemia merupakan suatu kondisi pada saat jumlah sel darah merah atau kapasitas pembawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis [11]. Anemia saat masa kehamilan akan menimbulkan komplikasi yang serius bahkan dapat menjadi penyebab kematian pada ibu dan juga janin yang dikandung [12]. Diantara dampak anemia yang lain yaitu dapat meningkatkan risiko persalinan prematur, berat badan bayi lahir rendah, dan komplikasi saat melahirkan. Selain itu, kondisi ini dapat mengakibatkan kelelahan kronis, sesak nafas, hipertensi, palpitasi, gangguan tidur, preklamsia, serta meningkatkan resiko pendarahan sebelum maupun saat persalinan bahkan bisa sampai mengakibatkan kematian pada ibu [13].

Di berbagai negara, stunting dan anemia tetap menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan, utamanya pada wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi dan akses terbatas ke perawatan kesehatan yang berkualitas. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang gizi, pola makan yang tidak seimbang, dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dapat menjadi penyebab utama masalah ini. Data Kemenkes tahun 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu secara nasional mencapai 305 per 100.000 orang. Oleh karena itu, target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 belum mencapai target yang diharapkan. Sehingga pada tahun 2020 dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang mana harapannya angka kematian ibu turun menjadi 70 per 100.000 orang [14].

Berdasarkan uraian tersebut, upaya peningkatan pemahaman terhadap anemia dan stunting serta upaya pencegahan stunting memegang peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian dan program pencegahan yang tepat harus dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada

stunting dan anemia serta mengidentifikasi strategi pencegahan yang efektif, kita dapat bergerak menuju masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap terbentuknya perilaku sehat pada masyarakat [15]. Secara teori, pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku dan tindakan orang tersebut. Sehingga perlu adanya inovasi pengembangan metode dalam memberikan penjelasan dan pengetahuan yang mendalam kepada masyarakat mengenai bahaya anemia, stunting, dan upaya pencegahannya, yaitu melalui program penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden, salah satunya perubahan pengetahuan [16]. Oleh karena itu, mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata (UAA) tahun 2023 di Desa Donorojo melaksanakan program kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tema “Cegah Stunting dengan Bebas Anemia pada Ibu Hamil”. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai anemia dan stunting serta mencegah terjadinya stunting sejak masa kehamilan.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan tema “Cegah Stunting Bebas Anemia pada Ibu Hamil”. Penyuluhan kesehatan ini berlangsung selama satu hari, yaitu dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023, yang bertempat di aula Balai Desa Donorojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa tengah dengan metode tatap muka secara langsung. Dalam penyuluhan ini, media yang digunakan berupa *power point* (PPT), laptop, video edukasi dan leaflet. Penyuluhan kesehatan ini terselenggara atas kerja sama antara mahasiswa peserta KKNT UAA tahun 2023 dengan Bidan Puskesmas Desa Donorojo. Sehingga pemateri pada kegiatan penyuluhan ini adalah mahasiswa KKNT UAA dengan didampingi oleh perwakilan bidan puskesmas Desa Donorojo.



Gambar 1 Pelaksana Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Adapun sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah para ibu hamil yang berada di wilayah Desa Donorojo, kader kesehatan desa, dan pendamping ibu hamil. untuk mengukur ketercapaian kegiatan penyuluhan ini maka digunakan teknik evaluasi berupa tes. Tes diberikan sebelum pelaksanaan penyuluhan (*pretest*) dan setelah penyuluhan berakhir (*posttest*). Soal *pretest* dan *posttest* menggunakan tes benar salah (*true false test* yang berjumlah 7 nomor dengan pertanyaan yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Hasil tes yang diperoleh kemudian dikoreksi dan diberikan skor untuk masing-masing peserta, selanjutnya dibandingkan antara perolehan skor *pretest* dan *posttest*, serta dihitung rata-ratanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tema “cegah stunting dengan bebas anemia pada ibu hamil” telah dilaksanakan di Balai Desa Donorojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Agustus 2023 dengan melibatkan bidan, kader kesehatan, ibu hamil, pendamping ibu hamil, dan mahasiswa KKNT UAA tahun 2023 di Desa Donorojo. Narasumber dalam kegiatan penyuluhan kesehatan pencegahan ini adalah Bidan Puskesmas Desa Donorojo, perwakilan ibu PKK, dan mahasiswa prodi kebidanan UAA yang merupakan salah satu peserta KKNT UAA 2023.

Penyuluhan kesehatan ini memuat tiga tema materi. Ketiga materi tersebut antara lain: materi pertama berjudul “1000 hari pertama kehidupan” yang disampaikan oleh Bidan Desa Donorojo, materi kedua berjudul “penyuluhan bagi pendamping ibu hamil (suami/keluarga)” disampaikan oleh perwakilan puskesmas Mertoyudan 1, dan materi ketiga berjudul “cegah stunting dengan bebas anemia” yang disampaikan oleh mahasiswa KKNT UAA tahun 2023.



Gambar 2 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian soal *pretest* dan diakhiri dengan pemberian soal *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* diberikan kepada seluruh peserta kegiatan penyuluhan kesehatan. *Pretest* dan *posttest* berupa tes benar salah (*true false test*) dengan 7 pernyataan, yaitu: 1) Anemia adalah sel darah merah kurang dari nilai normal; 2) Nilai normal kadar hemoglobin ibu hamil 12gr/dl; 3) Anemia tidak berhubungan dengan stunting; 4) Ibu hamil wajib minum tablet tambah darah minimal 60 tablet selama kehamilan; 5) Ikan adalah salah satu makanan kaya zat besi; 6) Stunting adalah kondisi gangguan tubuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk dan infeksi berkepanjangan; dan 7) Pencegahan stunting dimulai dari selama kehamilan. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Penyuluhan Kesehatan “Cegah Stunting dengan Bebas Anemia pada Ibu Hamil” di Desa Donorojo

Peserta	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih Skor	Interpretasi
P1	85,7	85,7	0	Tidak terjadi peningkatan skor
P2	71,4	100	28,6	Terjadi peningkatan skor
P3	57,1	85,7	28,6	Terjadi peningkatan skor
P4	71,4	85,7	14,3	Terjadi peningkatan skor
P5	71,4	85,7	14,3	Terjadi peningkatan skor
P6	71,4	85,7	14,3	Terjadi peningkatan skor
P7	71,4	85,7	14,3	Terjadi peningkatan skor
P8	71,4	100	28,6	Terjadi peningkatan skor
P9	71,4	100	28,6	Terjadi peningkatan skor
P10	100	100	0	Tidak terjadi peningkatan skor
P11	100	100	0	Tidak terjadi peningkatan skor
P12	85,7	71,4	14,3	Terjadi penurunan skor
P13	85,7	100	14,3	Terjadi peningkatan skor

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari 13 peserta penyuluhan kesehatan, terdapat 9 peserta (69,23%) yang mengalami peningkatan skor tes, 3 peserta (7,69%) mendapatkan skor yang sama, dan 1 peserta (23,08%) justru mengalami penurunan skor antara *pretest* dan *posttest*. Secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata *pretest* sebesar 78 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 91,2. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* sebesar 16,92%.

Peningkatan skor masing-masing peserta serta peningkatan skor rata-rata mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan bagi peserta penyuluhan. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai anemia dan stunting sehingga mampu mencegah terjadinya stunting sejak dalam masa kehamilan.

Berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh para ibu hamil, maka mereka dapat melakukan hal-hal yang memang seharusnya mereka lakukan pada saat masa kehamilan agar tidak terjadi anemia yang akan berdampak pada stunting saat buah hati mereka lahir dan tumbuh kembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Priya [17] bahwasannya pengetahuan memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang. Jika pengetahuan yang dimiliki itu baik, maka akan tercermin pada sikap dan perilaku yang sama baiknya. Akan tetapi sebaliknya, jika kondisi pengetahuan seseorang itu buruk, maka akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dan akan berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak tepat dan cenderung merugikan.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan paparan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan pencegahan stunting dengan bebas anemia pada ibu hamil berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan berhasil. Indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan dapat terlihat dari tercapainya tujuan penyuluhan yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai anemia dan stunting sehingga mampu mencegah terjadinya stunting sejak dalam masa kehamilan. Hal ini terlihat dari terjadinya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan, sebesar 16,92% dari rata-rata skor *pretest* dan *posttest*.

5. SARAN

Pengendalian stunting dapat berinterregasi dimulai dengan adanya peran dan kerja sama antar pihak, antara lain: ibu hamil, kader, bidan, serta pendamping ibu hamil dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai anemia dan stunting serta membangun strategi pencegahan yang efektif. Sehingga kegiatan penyuluhan kesehatan yang serupa hendaknya menjadi agenda yang rutin atau periodik untuk dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tim mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata tahun 2023, Lurah Desa Donorojo, Bidan Desa Donorojo, Puskesmas Mertoyudan 1, ibu hamil yang berada di Desa Donorojo dan para pendamping, serta kader kesehatan Desa Donorojo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Widiastuty, W., & Harleli, "Hubungan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6–24 Bulan di Puskesmas Soropia," *Nurs. Care Heal. Technol. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 81–86, 2021.
- [2] J. Asriani, R., Salma, W. O., & Jafriati, "Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Baduta (6-24 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Mowila," *Nurs. Updat. J. Ilm. Ilmu Keperawatan*, vol. 13, no. 3, pp. 115–122, 2022.
- [3] Sudikno, *Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita di Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI., 2019.
- [4] Kemenkes, *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2021.
- [5] Kemenkes, *Hasil Pemantauan Status Gizi dan Penjelasannya Tahun 2016*. Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2017.
- [6] Kemenkes, *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2018.
- [7] K. Rahmadhita, "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 9, no. 1, pp. 225–229, 2020.
- [8] W. O. Rangki, L., Haryati, H., Rahmawati, R., Sukurni, S., & Salma, "Risk Factors of Stunting in Children Age 24-59 Months Old," *Media Keperawatan Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 10–16, 2020.
- [9] D. A. Widyaningrum, D. A., & Romadhon, "Riwayat Anemia Kehamilan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun," *J. Medica Majapahit*, vol. 10, no. 2, pp. 86–99, 2018.
- [10] WHO, "Anaemia," Available from: <http://www.who.int/topics/anaemia/en/>, 2019.
- [11] J. B. Salulinggi, A., Asmin, E., Titaley, C. R., Bension, "Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon," *J. Epidemiol. Kesehat. Komunitas*, vol. 6, no. 1, pp. 229–236, 2021.
- [12] A. B. Liyew, A. M., Tesema, G. A., Alamneh, T. S., Worku, M. G., Teshale, "Prevalence and determinants of anemia among pregnant women in East Africa; A multi-level analysis of recent Demographic and Health Surveys," *PLoS One*, vol. 16, no. 4, p. e0250560, 2021, doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250560>.
- [13] F. M. Pratama, A. N. W., Puspitasari, N., & Christianty, "Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Suplementasi Tablet Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Kabupaten Lumajang," *E-journal Pustaka Kesehat.*, vol. 6, no. 3, pp. 433–437, 2018.
- [14] Kemenkes, *Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2018.
- [15] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [16] L. Fakhriyah, Athiyya, N., Jubaidah, & Fitriani, "Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian hipertensi," *J. Pengabd. Masyarakat Berkemajuan*, vol. 4, no. 2, pp. 435–442, 2021.
- [17] D. K. P. G. Priya, S. Asokan, R. Janani, "Effectiveness of school dental health education on the oral health status and knowledge of children: A systematic review," *Indian J. Dent. Res.*, vol. 30, no. 3, pp. 437–449, 2019.